

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba dengan mengacupada penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan.

1. Marpaung (2019)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dan ingin menguji ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada pengaruh leverage dan likuiditas pada kualitas laba. Penelitian ini dilakukan untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi adalah perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Berdasarkan sampel penelitian adalah perusahaan yang diambil dari populasi menggunakan simple random sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu yaitu model regresi, dan periode peneliti sekarang juga menggunakan model regresi linear berganda

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada peneliti terdahulu sampel yang digunakan adalah periode 2014-2016, sedangkan pada penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah periode 2017-2019.

2. Silfi (2016)

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas dan komite audit terhadap kualitas laba. Penelitian ini dilakukan untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan sampel penelitian ini adalah sebanyak 26 perusahaan dengan periode pengamatan dari tahun 2009 – 2011 sehingga diperoleh data observasi sebanyak 78. Teknik analisis yang digunakan regresi berganda dengan program SPSS 16.0. Hasil penelitian telah dilakukan menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas serta komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal dan likuiditas.
- b. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- c. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda

Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada :

- a. Pada peneliti terdahulu sampel yang digunakan adalah periode 2009-2011, sedangkan pada penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah periode 2017-2019.
- b. Pada peneliti terdahulu menggunakan variabel independen komite audit, sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan ukuran perusahaan.

3. Zein (2016)

Penelitian ini bertujuan 1) untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan laba, 2) untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal, 3) untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas, dan 4) untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Dewan Komisaris secara langsung maupun dimoderasi oleh adanya kompetensi terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2014. Penelitian ini dilakukan untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Berdasarkan sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai 2014. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba dengan tingkat signifikan 0,025, (2) struktur modal dari pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba dengan tingkat signifikan 0,200, (3) likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba dengan tingkat signifikan 0,100 dan (4) komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba dengan kompetensi dimoderatori oleh komisaris independen dengan tingkat signifikan 0,000.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal dan likuiditas.
- b. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- c. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Pada peneliti terdahulu sampel yang digunakan adalah periode 2013-2014, sedangkan pada penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah periode 2017-2019.

- b. Pada variabel independen peneliti terdahulu menggunakan pertumbuhan laba dan dewan komisaris, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan ukuran perusahaan.

4. Risdawaty & Subowo (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Penelitian ini dilakukan untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian yang digunakan adalah 123 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 59 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *leverage* dan profitabilitas yang diproksikan oleh *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh dengan kualitas laba. Sementara itu ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Log total Asset dan asimetri informasi yang diproksikan dengan *Spread* tidak memiliki pengaruh dengan kualitas laba. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan proksi lain untuk mengukur kualitas laba seperti *Corporate Governance*.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal dan ukuran perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- c. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda
Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :
 - a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah asimetri informasi dan profitabilitas, sedangkan peneliti sekarang menggunakan likuiditas.

5. Afni (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (2010-2012)). Penelitian ini dilakukan untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu kriteria pemilihan sampel tertentu, sehingga yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 157 perusahaan manufaktur, sehingga sampel ditemukan 36 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan SPSS versi 17. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persistensi laba dan perusahaan berdampak signifikan negatif terhadap kualitas laba. Interperiod pajak alokasi dan itu pertumbuhan dari laba pengaruh positif

signifikan terhadap kualitas laba. Sementara profitabilitas tidak mempengaruhi kualitas penghasilan. Besarnya efek yang (RE) dalam penelitian ini adalah 21,3% sedangkan sisanya 78,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan
- b. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- c. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada :

- a. Pada peneliti terdahulu sampel yang digunakan adalah periode 2010-2012, sedangkan pada penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah periode 2017-2019.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel persepsi laba, alokasi pajak antar periode, pertumbuhan laba dan profitabilitas, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel independen struktur modal dan likuiditas.

6. Shanie, Kusmuriyanto, & Agustina (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas serta *Return On Asset* (ROA) terhadap kualitas laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan

yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 -2011 sebanyak 29 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa struktur modal yang diproaksikan dengan *leverage* dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada :

- a. Variabel yang digunakan adalah likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan,
- b. Sampel penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI
- c. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu Return On Asset (ROA).

7. Dira & Astika (2014)

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011. Sampel yang digunakan sebanyak 33 perusahaan manufaktur dengan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan

dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pada tingkat keyakinan 95 persen, struktur modal memiliki arah yang positif tetapi tidak berpengaruh pada kualitas laba. Likuiditas dan pertumbuhan laba memiliki arah yang negatif tetapi tidak berpengaruh pada kualitas laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang terletak pada :

- a. Variabel yang digunakan adalah struktur modal dan likuiditas.
- b. Sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- c. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi inier berganda

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang terletak pada :

- a. Pada peneliti terdahulu sampel yang digunakan adalah periode 2009-2011, sedangkan pada penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah periode 2017-2019.
- b. Pada peneliti terdahulu terdapat variabel independen pertumbuhan laba, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel independen tersebut.

8. Oktarya, Syafitri, & Wijaya (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba, investment opportunity set, leverage dan ukuran perusahaan terhadap

kualitas laba. Penelitian ini dilakukan untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel investment opportunity set yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan variabel pertumbuhan laba, leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Pada uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan laba, investment opportunity set, leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Persamaan antar peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal dan ukuran perusahaan
- b. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang terletak pada :

- a. Pada peneliti terdahulu sampel yang digunakan adalah periode 2009-2011, sedangkan pada penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah periode 2017-2019.

- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen pertumbuhan laba dan investment opportunity set, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan.

9. Warianto(2014)

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan set kesempatan investasi (IOS) secara simultan dan sebagian pada kualitas laba. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek pada 2008-2012. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu kriteria pemilihan sampel tertentu, sehingga yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 360 perusahaan manufaktur (72 per perusahaan). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pengujian simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan set kesempatan investasi (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba. Secara parsial, ukuran dan likuiditas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Struktur modal dan set kesempatan investasi (IOS) berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang terletak pada :

- a. Variabel yang digunakan adalah struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan

- b. Sample yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- c. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier beranda.

Perbedaan yang terletak antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang adalah :

- a. Pada peneliti terdahulu sampel yang digunakan adalah periode 2008-2012, sedangkan pada penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah periode 2017-2019.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen investment opportunity set (IOS), sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan.

10. Irawati (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba tahun 2008-2010. Penelitian ini dilakukan untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan sampel yang digunakan sebanyak 33 perusahaan manufaktur adalah data sekunder laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan pengujian secara simultan diporel hasil bahwa struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Secara parsial, struktur modal dan ukuran

perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang terletak pada :

- a. Variabel yang digunakan adalah struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan
- b. Sample yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- c. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier beranda.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada :

- a. Pada peneliti terdahulu sampel yang digunakan adalah periode 2008-2010, sedangkan pada penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah periode 2017-2019.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen pertumbuhan laba, sedangkan peneliti yang sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, ringkasan mengenai penelitian terdahulu akan diikhtisarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	SM	UP	LIK
1	Elyzabet Marpaung (2019)	B-		B-
2	Alfiati Silfi(2016)	B		B
3	Kartika Aulia Zein (2016)	B-		B+
4	Risdawaty & Subowo (2015)	B	TB	
5	Sri Mala Afni (2014)		B-	
6	Shanie <i>et al.</i> , (2014)	B	TB	B
7	Dira & Astika (2014)	TB	TB	TB
8	Oktarya <i>et al.</i> , (2014)	TB	TB	
9	Paulina Warianto (2014)	B-	B+	B+
10	Dhian Eka Irawati (2012)	B	B	B-

Sumber: Dari berbagai jurnal (Data diolah kembali peneliti)

Keterangan :

SM : Struktur Modal

UP : Ukuran Perusahaan

LIK : Likuiditas

2.2 Landasan Teori

Dalam penelitian ini menggunakan landasan teori yang dikaitkan dengan topik penelitian guna menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut :

2.2.1 Agency Theory

Teori Agensi (Agency Theory) merupakan hubungan antara principal (pemilik/pemegang saham) dengan agen (manajer).Teori keagenan menunjukkan bahwa agen dan principal memiliki tujuan yang berbeda (Jensen dan Meckling, 1976). Pemegang saham ingin pengembalian dana yang besar atas investasi yang telah ditanamkannya, sehingga tujuan utamanya adalah keuntungan untuk dirinya dengan return

yang sebesar-besarnya sehingga agen dituntut agar perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, sedangkan agen menginginkan kompensasi yang tinggi atas kinerja yang telah dia lakukan sehingga membuat agen akan memaksimalkan usahanya agar perusahaan mendapatkan laba yang tinggi.

Berdasarkan perbedaan kepentingan tersebut mengakibatkan konflik keagenan yang mempengaruhi sifat manajer membuat laporan keuangan yang dilaporkan labanya bersifat oportunitis dan dapat merugikan para pemegang saham seperti melakukan tindakan kecurangan akuntansi. Apabila hal tersebut tersebut terjadi maka laba yang dihasilkan tidak berkualitas dikarenakan laba yang dihasilkan perusahaan sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan penilaian kinerja dari perusahaan itu sendiri. Laba yang diukur menggunakan accrual basic dianggap lebih realistis dibandingkan jika menggunakan cash flow. Hal ini dikarenakan akrual mengurangi masalah waktu yang terdapat dalam penggunaan arus kas dalam jangka pendek

Mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah bagian dari kewajiban pihak perusahaan. Penerapan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) harus diterapkan oleh perusahaan supaya dapat memberikan keloggaran dengan cara memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangannya. Dengan adanya kelonggaran tersebut diharapkan perusahaan

dapat menyajikan laba sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga tidak menyebabkan investor salah dalam pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini menggunakan teori agensi sebab dalam teori keagenan ini menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Principal yang dimaksud disini adalah pemilik/pemegang saham sedangkan agen yaitu manajer. Pertentangan akan terjadi apabila agen tidak menjalankan perintah prinsipal untuk kepentingan sendiri karena keduanya memiliki tujuan yang berbeda.

2.2.2 Kualitas Laba

Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Menurut PSAK Nomer 1, informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan dimasa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI 2015).

Menurut Wulansari (2013), kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Bellovary *et al.* (2005) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam

merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Laba mendatang merupakan indikator kemampuan membayar deviden masa mendatang. Oktarya *et al.*, (2014) menyatakan bahwa kualitas laba rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga menyesatkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan. Kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Afni (2014) kualitas laba merupakan cerminan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas laba yang dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi reaksi yang diberikan. Investor akan tertarik apabila perusahaan menyajikan laporan keuangan dimana labanya dalam kualitas yang baik.

Laba merupakan informasi yang penting bagi pengguna laporan keuangan. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang terkadang ada perusahaan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaannya sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung dalam mengambil keputusan menjadi diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen atau memiliki kualitas laba yang tidak baik dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan baik bagi para investor, calon investor para analisis keuangan dan pengguna informasi keuangan lainnya harus mengetahui betul kebenaran mengenai bagaimana kualitas laba dalam perusahaan.

Kualitas Laba dapat diukur menggunakan Rasio *Quality of income* yang digunakan dalam penelitian Fendy dan Rovila (2011). Rasio *Quality of income* menunjukkan hubungan antara arus kas dengan laba bersih. Semakin tinggi rasio semakin tinggi pula kualitas laba karena semakin besar bagian laba operasi yang akan direalisasikan ke dalam bentuk kas dan tidak berdasarkan basis akrual. Rasio untuk menghitung kualitas laba:

$$\text{Quality of income} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT}}$$

Kualitas laba dapat diukur menggunakan *Earning Response Coefficient* (ERC) melalui beberapa tahap perhitungan menurut Irawati(2012).

1. Perhitungan *cumulative abnormal return*;

$$\text{CAR}_{it}(-5 + 5) = \sum_{t-5}^{+5} \text{AR}_{it}$$

Keterangan :

AR_{it} = Abnormal Return perusahaan i pada t

$\text{CAR}_{it}(-5+5)$ = *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i pada t waktuevent window pada hari t-5 sampai t+5

2. Menghitung nilai *Unexpected Earnings*

$$UE_{i,t} = \frac{AE_{it} - AE_{i,t-1}}{AR_{i,t-1}}$$

Keterangan ;

UE_{t.i} : *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode t

AE_{t.i} : Laba setelah pajak perusahaan i pada tahun t

AE_{t-1.i} : Laba setelah pajak perusahaan perusahaan i pada tahun t-1

3. Menghitung nilai ERC

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \beta UE + e$$

Keterangan :

CAR_{it} : *Cumulative abnormal return*

α : Konstanta

β : Koefesien yang menunjukkan ERC

UE_{t.i} : *Unexpected Earnings*

e : Standar Error

2.2.3 Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara sumber jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri (Husnan, 2000: 275). Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal terdiri atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan

perusahaan. Struktur modal yang diukur dengan leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Penelitian ini menggunakan pengukuran analisis rasio utang (*leverage*), yang bertujuan untuk mengetahui apakah persentase utang yang dimiliki perusahaan tidak membahayakan kondisi perusahaan itu sendiri.

Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal, pengukuran ini dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi pertimbangan para investor mengenai kondisi perusahaan, yaitu:

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

$$DER = \frac{Debt\ Total}{Equity\ Total}$$

Keterangan:

Debt Total : total hutang

Equity Total : total ekuitas

2. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

$$DAR = \frac{Debt\ Total}{Asset\ Total}$$

Keterangan:

Debt Total : total hutang

Asset Total : total Aktiva



3. *Long term Debt to Equity Ratio (LDER)*

$$LDER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Long term Debt to Asset Ratio (LDAR)*

$$LDAR = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham dan Houston, 2011). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan tingkat pertumbuhan aset, penjualan dan kapitalisasi pasar.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan tingkat pertumbuhan penjualan yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

2.2.5 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya, hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan (Mamduh dan Abdul Halim (2012:75)). Variabel ini diukur dengan *Current Ratio*.

$$\text{Rasio Lancar} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}$$

2.2.6 Hubungan Variabel Independen dengan Kualitas Laba

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Struktur modal adalah perbandingan antara sumber jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri (Husnan, 2000: 275). Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal terdiri atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang diukur dengan leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan.

Hubungan teori agensi dengan struktur modal terjadi apabila semakin banyak perusahaan mendapatkan investor maka semakin rendah perusahaan dibiayai oleh hutang, karena semakin tinggi perusahaan dibiayai oleh hutang, maka semakin berbahaya untuk kelangsungan perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya maka peran investor menjadi menurun (Oktarya et al., 2014). Hal ini disebabkan perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang mampu mengelola aset mereka sekaligus membayar setiap hutang perusahaan. Hutang dan laba dari perusahaan harus berada di posisi yang aman sehingga kelangsungan perusahaan dapat terjamin. Oleh karena itu, apabila perusahaan memperoleh laba yang berkualitas maka terjamin dapat menutup hutang, sehingga perusahaan tidak perlu mengkhawatirkan kelangsungan perusahaannya. Struktur modal ini menggunakan pengukuran leverage, yang bertujuan untuk mengetahui apakah persentase utang yang dimiliki perusahaan tidak membahayakan kondisi perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian Silfi (2016), Risdawaty & Subowo (2015), Shanie et al. (2014), Warianto (2014), dan Irawati (2012) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain

dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham dan Houston, 2001).

Jika tingkat penjualan tinggi maka ukuran perusahaan dapat dinyatakan berhasil. Dan apabila semakin besar tingkat penjualan dalam perusahaan maka akan laba yang diperoleh perusahaan juga semakin besar. Apabila perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan penjualan yang tinggi juga maka dapat dikatakan perusahaan tersebut relatif stabil. Publik akan cenderung melihat perusahaan yang memiliki kinerja relatif besar, sehingga perusahaan akan berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangannya, perusahaan akan lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung didalamnya dan dikarenakan lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati pula dalam melakukan manajemen laba (Wariant, 2014). Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka dapat dipastikan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi dan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba dan sebaliknya.

Hubungan *agency theory* dengan ukuran perusahaan semakin banyak perusahaan mendapatkan informasi makaitu dapat menguntungkan bagi pihak perusahaan mengenai laporan keuangan sehingga semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan yang mencerminkan pendapatan perusahaan meningkat. Ukuran perusahaan dapat dilihat menggunakan tingkat penjualan pada suatu perusahaan yang dapat dikatakan berhasil apabila penjualan tersebut meningkatkan tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dira & Astika (2014) yang

menyatakan bahwa ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Hasil yang dilakukan oleh Shanie *et al.*(2014) sesuai dengan penelitian Dira & Astika (2014), Warianto (2014), dan Irawati (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utangnya (Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, 2012: 75). Variabel ini diukur dengan *current ratio*.

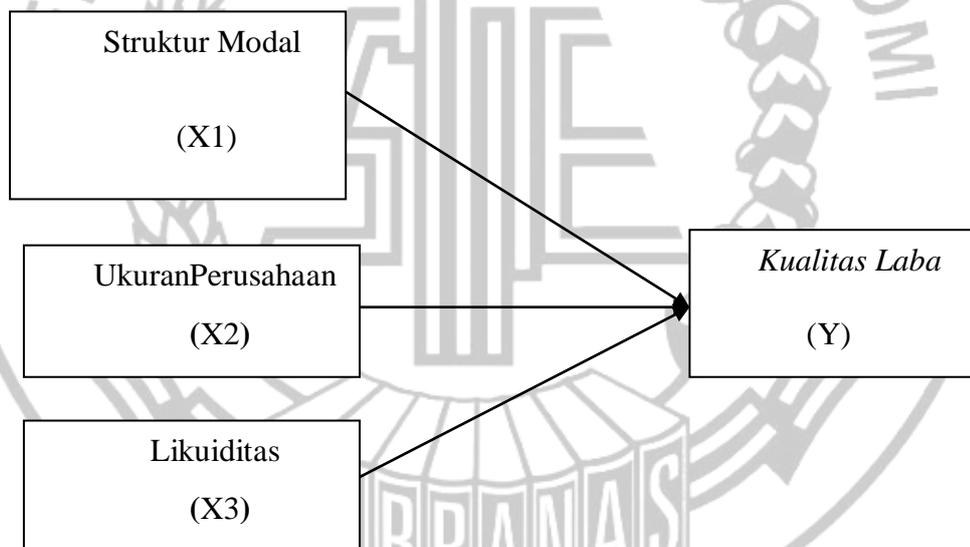
Hubungan *agency theory* dengan likuiditas semakin lancar perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin baik pula perputaran modal pada perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Silfi (2016) bahwa Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* yang tinggi biasanya dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryengki (2016), Shanie *et al.* (2014), Warianto (2014) juga sesuai

dengan penelitian Silfi (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka disusunlah kerangka pemikiran teoritis dengan menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

Kerangka Pemikiran:



Hipotesis Penelitian:

H1 : Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba